

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Untuk menjawab permasalahan yang ada serta untuk membuktikan hipotesa yang diajukan penulis, diperlukan data yang akurat sehingga menghasilkan hasil yang signifikan sebagai jawaban yang sesungguhnya. Untuk memenuhi harapan ini, maka diperlukan adanya metodologi.

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 14

bentuk dukungan dan empiris di lapangan.<sup>2</sup> Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.<sup>3</sup>

Maka dalam penelitian ini peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan pengaruh metode bermain peran makro terhadap perilaku prososial anak kelas B di RA Halimah Assa'diyah Buntaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode bermain peran makro terhadap perilaku prososial anak kelas B di RA Halimah Assa'diyah Buntaran. Peneliti juga mengumpulkan data yang ada pada populasi, kemudian mendeskripsikan secara sistematis yang berkaitan dengan pengaruh metode bermain peran makro terhadap perilaku prososial anak kelas B di RA Halimah Assa'diyah Buntaran.

## 2. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis permasalahan yang ada dalam judul penelitian, maka penulis menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.<sup>4</sup> Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu: *pre-experimental design*, *true-*

---

<sup>2</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta, Teras, 2011) hlm. 64

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 68

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. hlm. 107

*experimental design, factorial design, dan quasi experimental design.*<sup>5</sup>

Penelitian ini menggunakan bentuk *quasi experimental design* dengan bentuk desain *nonequivalen control grup design*. Jadi dalam penelitian ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup> Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau suatu obyek dengan obyek yang lain.<sup>7</sup>

Jenis variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah metode bermain peran makro sebagai variabel independent (X) dan perilaku prososial anak sebagai variabel dependent (Y).

### **a. Variabel bebas (independent)**

Variabel independen disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. hlm. 108

<sup>6</sup> Ibid, hlm. 60

<sup>7</sup> Ibid, hlm. 60

timbulnya variabel dependent (terikat).<sup>8</sup> Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode bermain peran makro.

b. Variabel terikat (dependent)

Variabel dependent disebut juga variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>9</sup> Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah perilaku prososial anak.

### C. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian kuantitatif adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>10</sup> Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>11</sup> Untuk memudahkan penelitian populasi tidak semuanya diteliti, maka dari itu populasi tersebut ditarik sebagian untuk dijadikan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. hlm. 61

<sup>9</sup> Ibid, hlm. 39

<sup>10</sup> Ibid, hlm. 117

<sup>11</sup> Ibid, hlm. 117

seluruh anak kelas B RA Halimah Assa'diyah yang berjumlah 91 anak yang terbagi dalam 5 kelas.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No.	Kelas B	Jumlah Anak
1.	B1	18 anak
2.	B2	18 anak
3.	B3	19 anak
4.	B4	18 anak
5.	B5	18 anak
Jumlah		91 anak

## 2. Sampling

Menurut Sugiono, sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan berbagai teknik.<sup>12</sup> Adapun teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. hlm. 118-119

<sup>13</sup> Ibid, hlm. 124-125

### 3. Sample

Sampel menurut Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>14</sup> Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>15</sup> Sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan dari padanya. Sampel yang secara nyata diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik karakteristik maupun jumlahnya.<sup>16</sup>

Apabila jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 91 maka jumlah sampelnya juga 91 karena menggunakan sampling jenuh yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel.

#### **D. Kisi – kisi Instrumen**

Kisi – kisi instrumen yang diteliti yaitu variabel Y berupa perilaku prososial meliputi indikator sebagai berikut:

##### A. Peduli terhadap sesama

1. Bergantian menggunakan alat main saat bermain bebas di dalam kelas
2. Bergantian menggunakan alat main saat bermain bebas di luar kelas
3. Membagikan alat main kepada teman
4. Berbagi makanan / minuman kepada teman

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 174

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 36

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 252

## B. Perhatian dan empati

1. Mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan
2. Mengingatkan teman yang berkata tidak baik
3. Memperhatikan guru yang sedang memberi penjelasan
4. Perhatian terhadap teman dan guru

## C. Berbuat baik

1. Menolong teman yang kesulitan menggunakan alat main
2. Menolong teman yang kesulitan mengerjakan pekerjaanya
3. Mentaati peraturan dalam bermain
4. Mentaati peraturan dalam belajar

Adapun tabel kisi – kisi penilaian ada pada halaman lampiran 1.

## D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alam yang diamati. Pengujian instrumen dapat menggunakan skala pengukuran. Skala pengukuran terdiri dari empat macam yaitu skala *likert*, skala *guttman*, *semantic defferensial*, dan *rating scale*.<sup>17</sup> Pengembangan instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala *guttman*. Menurut Sugiyono pengukuran menggunakan *skala guttman* akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; benar-

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. hlm. 134

salah”; pernah-tidak pernah”; “positif-negatif”; dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikhotomi (dua alternatif).<sup>18</sup>

Skala Guttman selain dapat dibuat berbentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Analisa dapat dilakukan seperti pada skala likert.<sup>19</sup> Adapun instrumen penelitian berupa lembar pengamatan anak ada pada halaman lampiran 2.

Setelah instrumen ini dibuat, peneliti kemudian memvalidasi instrument tersebut kepada ahlinya. Menurut Sugiyono, instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrumen terbagi menjadi tiga bagian yaitu pengujian validitas konstruk (*construct validity*), pengujian validitas isi (*content validity*), dan pengujian validitas eksternal.<sup>20</sup> Penelitian ini menggunakan validitas isi, di mana dalam pengujiannya menggunakan alat ukur berupa kisi-kisi instrumen atau lembar observasi yang diuji oleh para ahli. Ahli yang memvalidasi instrumen penelitian ini yaitu Errifa Susilo, M. Pd. dan Germino Wahyu Broto, M. Si.

Berdasarkan hasil uji instrumen yang telah dilakukan, Ahli tersebut memberikan tanggapan bahwa instrumen yang sudah dibuat telah sesuai dengan kaidah instrument yang sebenarnya yakni memiliki indikator yang

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. hlm. 139

<sup>19</sup> Ibid, hlm.139

<sup>20</sup> Ibid, hlm. 173

jelas, tingkat kesesuaian antara indikator dengan aspek yang diukur sangat tepat, dan penjabaran masing-masing aspek sangat jelas, sehingga instrument tersebut dinyatakan layak untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

## **E. Data Dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data adalah “hasil pencatatan penelitian, baik berupa angka ataupun fakta”.<sup>21</sup> Data juga berarti bahan keterangan suatu obyek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Data yang ada dalam penelitian ini, dilihat dari sumbernya ada dua macam yaitu:<sup>22</sup>

- a. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan anak.
- b. Data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, observasi merupakan sumber data sekunder.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa observasi.

### **2. Sumber data**

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. hlm. 91

<sup>22</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* cet 1 ogyakarta: Teras, 2009) hlm. 54

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>23</sup>

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses tertentu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan subjek penelitian atau variabel penelitiannya adalah isi catatan.<sup>24</sup>

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Menurut Sugiyono bahwa: Teknik pengumpulan data dengan observasi ini dilakukan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>25</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur. Menurut Sugiyono bahwa observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.<sup>26</sup> Peneliti menggunakan pedoman observasi dalam bentuk *checklist*. Proses kegiatan anak dibuat dalam daftar penilaian yang sudah dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang akan dinilai sesuai dengan indikator yang diajarkan dan yang sudah berisi lajur *checklist* dalam kisi-kisi instrument penelitian.

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. hlm. 102

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 107

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* hlm. 203

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 205

Dalam penelitian pendidikan, teknik pengambilan data dengan menggunakan metode observasi dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:<sup>27</sup>

a. Observasi terbuka

Pada posisi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya di tengah-tengah kegiatan responden diketahui secara terbuka, sehingga antara responden dengan peneliti terjadi hubungan atau interaksi secara wajar.

b. Observasi tertutup

Pada kondisi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan misinya yaitu mengambil data dari responden, tidak diketahui oleh responden yang bersangkutan.

c. Observasi tidak langsung

Pada kondisi ini peneliti dapat melakukan pengambilan data dari responden walaupun mereka tidak hadir secara langsung di tengah-tengah responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi terbuka dalam mengambil data yaitu peneliti berinteraksi langsung dengan responden.

---

<sup>27</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004). Hlm. 79

## G. Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu mengolah hasil data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran makro terhadap perilaku prososial anak. Data yang diperoleh digunakan sebagai landasan dalam menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik parametris. Statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang dianalisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya dalam penggunaan salah satu test mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen.<sup>28</sup>

### 1. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data.<sup>29</sup>

#### b. Uji Homogenitas

Disamping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel, perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* hlm. 210

<sup>29</sup> Ibid, hlm. 241

sama. Pengujian homogenitas sampel menjadi sangat penting apabila peneliti bermaksud melakukan generalisasi untuk hasil penelitiannya serta penelitian yang data penelitiannya diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi.<sup>30</sup> Dalam menguji homogenitas sampel pengujian didasarkan atas asumsi bahwa varians yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut cukup homogen.<sup>31</sup>

c. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini berbunyi :

- 1) Terdapat pengaruh metode bermain peran makro terhadap perilaku prososial anak. Maka, pengujian hipotesis ini menggunakan *quasi eksperimen design* dengan bentuk *nonequivalent control grup design*. dengan menggunakan nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kontrol yang di rata-rata tiap kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{O_1 \times O_2}{O_3 \quad O_4}$$

- 2) Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan penggunaan metode bermain peran makro terhadap perilaku prososial anak. Maka, pengujian hipotesis ini menggunakan independent t-test.

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* hlm. 289-290

<sup>31</sup> Ibid, hlm. 289-290